

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di Apotek Kimia Farma 52 adalah sebagai berikut.

1. Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dimana merupakan tempat bagi Apoteker untuk melakukan praktek kerja kefarmasian demi meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat
2. Peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker di Apotek sangat penting. Apoteker menjadi lini terakhir sebelum obat diserahkan kepada pasien sehingga Apoteker harus cermat dan teliti dalam menjalankan tugasnya. Apoteker bertanggung jawab atas seluruh kegiatan baik manajerial maupun pelayanan kefarmasian di Apotek, sehingga Apoteker berada pada posisi tertinggi di Apotek.
3. Apoteker memiliki dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab secara manajerial dan tanggung jawab pelayanan kefarmasian. Tanggung jawab manajerial adalah tanggung jawab terkait perencanaan dan pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, pendistribusian, dan pelaporan obat. Sedangkan tanggung jawab pelayanan kefarmasian adalah tanggung jawab terkait dengan hubungan Apoteker dengan pasien, seperti pengkajian resep, *compounding* dan *dispensing*, serta pemberian KIE.
4. Apoteker harus berwawasan luas dan berkompentensi sehingga dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajiban secara professional serta dapat mencegah pengobatan yang tidak rasional atau timbulnya *drug related problem*.

5. Dengan adanya PKPA di Apotek ini telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan praktis bagi calon Apoteker mengenai sistem managerial obat (pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penyimpanan, serta pelaporan) dan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien baik pelayanan resep maupun non resep, beserta dengan pemberian KIE kepada pasien.

V.2. Saran

Saran yang dapat diberikan selama menempuh PKPA di Apotek Kimia Farma 52 adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa harus lebih membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis, ilmu komunikasi, serta kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat menjalankan tugas kefarmasian di Apotek dengan lebih baik.
2. Mahasiswa program studi profesi Apoteker hendaknya berperan aktif dalam melaksanakan semua kegiatan PKPA agar dapat memperoleh semua informasi dan pengalaman yang kiranya berguna untuk kehidupan dunia kerja di masa yang akan datang.
3. Mahasiswa harus melatih diri untuk peduli dan berempati terhadap pasien agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal.
4. Apotek harus lebih tekun dalam menerapkan pelayanan kefarmasian yang berpihak kepada pasien dengan meningkatkan penulisan *patient medication record* yang sangat penting untuk merangkum pengobatan dan perkembangan kesehatan pasien.

5. Pemberian KIE kepada pasien harus lebih ditingkatkan lagi. Pemberian KIE tidak hanya sekedar memberitahukan tujuan dan cara penggunaan obat. Lebih dari itu, Apoteker harus menggali data pasien agar dapat mencegah terjadinya *drug related problem*, Apoteker juga harus memberitahukan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan pasien, serta hal penting lainnya terkait obat seperti efek samping, waktu kadaluarsa (obat racikan), dan cara penyimpanan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S.P., Sekhon, S.S., and Wright, J.M. 2014. Lipid lowering efficacy of rosuvastatin. *Cochrane Database Syst Rev.* doi: 10.1002/14651858.CD010254.pub2
- British Medical Association (BMA). 2011. *British National Formulary* 61TH Edition. BMJ Group and Royal Pharmaceutical Society, London.
- Drugs.com. 2015. *Drugs.com: Know more. Be Sure.* <http://www.drugs.com> [online]. Diakses pada Agustus 2015.
- Hartini, Y.S. dan Sulasmono. 2007. *Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-undangan terkait Apotek Termasuk Naskah dan Apotek Rakyat.* Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Jones, P.H. *et al.* 2005. Effects of rosuvastatin versus atorvastatin, simvastatin, and pravastatin on non-high-density lipoprotein cholesterol, apolipoproteins, and lipid ratios in patients with hypercholesterolemia: additional results from the STELLAR trial. *Clin. Ther.*, 26(9): 1388-1399.
- Katzung, B.G. 2007. *Basic and Clinical Pharmacology* 10TH Edition. McGraw-Hill Companies Inc, Singapore.
- Keputusan Majelis Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi Nomor 13 Tahun 2010 tentang Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2380 Tahun 1983 tentang Tanda Khusus untuk Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor. 922/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik.
- Koda-Kimble, M.A. *et al.* 2009. *Applied Therapeutics: The Clinical Use of Drugs Ninth Edition.* Lippincott Williams & Wilkins, New York.

- Lacy, C.F. *et al.* 2010. *Drug Information Handbook* 18TH Edition. American Pharmacist Association, USA.
- McEvoy, G.K. *et al.* 2011. *AHFS Drug Information Essentials*. American Society of Health System Pharmacists, Inc., USA.
- Medscape. 2015. Medscape: Drug & Diseases. <http://reference.medscape.com> [online]. Diakses pada Agustus 2015.
- MIMS. 2015. MIMS Indonesia. <https://www.mims.com/> [online]. Diakses pada Agustus 2015.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 179 Tahun 1974 tentang Produksi dan Distribusi Obat Tradisionil
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 1989 tentang Kewajiban Menuliskan Resep dan/atau Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 919 Tahun 1993 tentang Kriteria Obat yang Dapat diserahkan Tanpa Resep.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175 Tahun 2010 tentang Izin Produksi Kosmetika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889 Tahun 2011 tentang Registrasi Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.

- RxList. 2015. *RxList: The Internet Drug Index*. <http://www.rxlist.com> [online]. Diakses pada Agustus 2015.
- Seto, S., Yunita, N., dan Lily, T. 2008. *Manajemen Farmasi*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S., Yunita, N., dan Lily, T. 2012. *Manajemen Farmasi Edisi 3*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Surat Edaran Menteri Kesehatan RI Nomor : TU.08.03/IV/1400/2011 tentang registrasi, izin praktik, dan izin kerja tenaga kefarmasian.
- Sweetman, S.C. 2009. *Martindale The Complete Drug Reference 36TH Edition*. Pharmaceutical Press, London.
- Tatro, D.S. 2003. *A to Z Drug Facts*. Facts and Comparisons.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2001 tentang Paten
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.